

BAB I

PENDAHULUAN

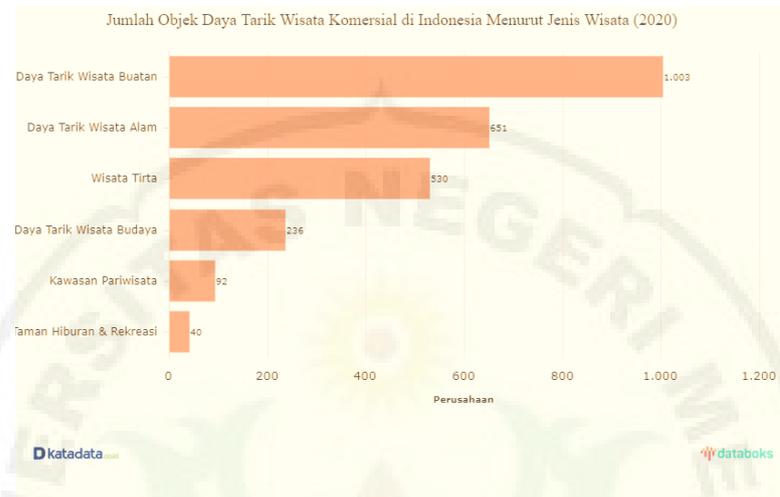
1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah industri yang sangat berpotensi untuk berkembang di Indonesia. Hal ini disebabkan fakta bahwa Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia, yang memungkinkan pariwisata untuk berkembang. Dengan demikian, sektor pariwisata dapat meningkatkan ekonomi negara. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, wisata didefinisikan sebagai aktivitas perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari beberapa daya tarik wisata yang dikunjungi dalam rentang waktu tertentu.

Pariwisata atau objek wisata yang strategis dapat mendorong kegiatan pariwisata menjadi berkembang secara dinamis dan menjanjikan bagi daerah. Jika berbicara tentang tempat yang wajib dikunjungi ketika melakukan kegiatan pariwisata di Indonesia sendiri sangat banyak dan beragam. Menghasilkan budaya 4444 tradisi tradisional dan kearifan yang unik. Indonesia magnet tersendiri bagi pengunjung untuk melakukan kegiatan pariwisata.

Berdasarkan data BPS atau Badan Pusat Statistik Indonesia Jumlah perusahaan objek daya tarik wisata atau pariwisata komersial di Indonesia berjumlah 2.552 perusahaan pada tahun 2020. 2.552 terbagi menjadi 6 kelompok objek wisata. Pertama objek wisata buatan sebanyak 2.003, objek wisata alam sebanyak 651, objek wisata tirta sebanyak 530, objek wisata budaya 236 dan taman hiburan/rekreasi sebanyak 40. Dengan jumlah tersebut 1.865 objek wisata

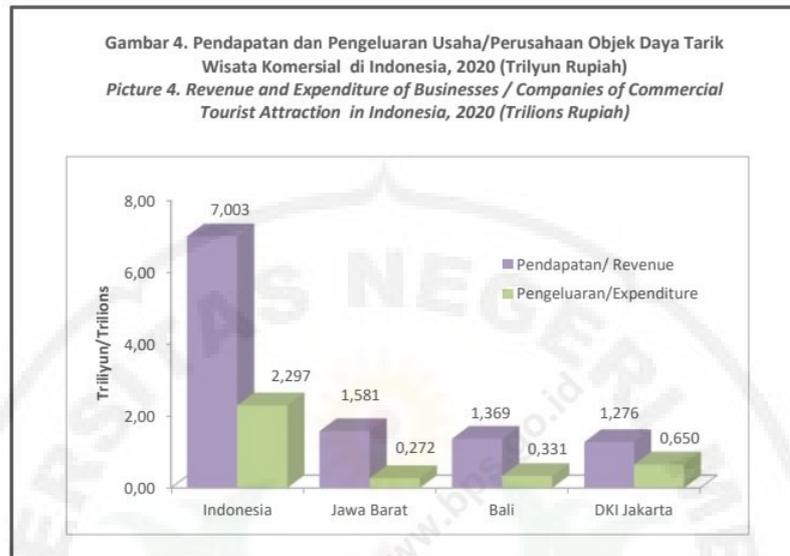
dikelola oleh swasta, 556 dikelola oleh pemerintah daerah dan 72 otorita dan 59 dikelola oleh pemerintah pusat (Badan Pusat Statistik, 2020)



Gambar 1.1
Jumlah Objek Tarik Wisata Komersial di Indonesia Menurut Jenis Wisata (2020)

Sumber : Statistik Objek Daya Tarik Wisata (BPS 2020)

Selain itu, sektor pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peningkatan industri wisata di Indonesia memiliki kemampuan untuk mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pariwisata meningkatkan permintaan untuk investasi dan konsumsi, yang pada gilirannya memicu produksi barang dan jasa. Pada tahun 2020, usaha/perusahaan objek tarik wisata menghasilkan 7.003 triliun rupiah, termasuk pendapatan utama dan pendapatan lainnya. Provinsi Jawa Barat menghasilkan 1,581 triliun rupiah, provinsi Bali menghasilkan 1,369 triliun rupiah, dan provinsi DKI Jakarta menghasilkan 1,275 triliun rupiah. Di sisi lain, total pengeluaran usaha/perusahaan objek tarik wisata sebesar 2,297 triliun rupiah.



Gambar 1.2
Pendapatan Usaha/Perusahaan Objek Daya Tarik Wisata Komersial di Indonesia, 2020

Sumber : Statistik Objek Daya Tarik Wisata (BPS 2020)

Pariwisata memiliki jenis yang berbeda-beda seperti wisata bahari, wisata budaya maupun wisata berbasis perkebunan maupun pertanian. Salah satu wisata berbasis pertanian yang ada di Indonesia adalah agrowisata. Agrowisata adalah usaha pertanian baik teknologi pertanian maupun bahan baku pertanian, termasuk penyiapan tanah, perawatan, pemanenan dan pengolahan hasil panen agar dapat disebarluaskan, dengan maksud untuk meningkatkan pengetahuan local serta rekreasi dan hubungan bisnis memanfaatkan kemungkinan sektor pertanian dan dapat menambah nilai kegiatan pertanian dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal tersebut juga terlihat dari bertambahnya objek wisata di berbagai daerah yang memang mengandalkan objek dan hasil pertanian sebagai daya tarik wisata, khususnya Sumatera Utara.

Provinsi Sumatera Utara memiliki luas 72.981,23 km² dan terletak pada 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur. Karena memiliki 8 kota, 25 kabupaten, dan 450 kecamatan, Sumatera Utara adalah salah satu provinsi dengan banyak objek wisata. Ada sekitar 385 tempat wisata yang menarik, dan pada tahun 2020–2021, 44.400 orang mengunjungi tempat wisata di Sumatera Utara (BPS Sumatera Utara, 2021).

Kecamatan Kualuh Selatan berada di Sumatera Utara, dan di Desa Sidua-dua terdapat Agrowisata sawah yang didirikan sejak pandemi COVID-19. Taman Wisata Labura dipimpin oleh empat belas pengelola. Masyarakat Desa Sidua-dua mendirikan Agrowisata Sawah, yang diberi nama Taman Wisata Labura, karena mereka percaya bahwa akan ada peluang besar untuk mendapatkan uang. Selain itu Agrowisata Sawah ini merupakan kawasan padat penduduk yang menjadikan lokasi wisata ini menjadi strategis. Agrowisata tersebut memiliki luas kurang lebih 2 hektar dan memiliki keunikan tersendiri, selain menyuguhkan pemandangan indah di pagi sampai sore hari, agrowisata sawah tersebut juga menyajikan wisata malam yang sangat menarik dan juga menjadi tempat edukasi bagi pengunjung.

Agrowisata tersebut didirikan karena masyarakat sekitar banyak yang kehilangan lapangan kerja dikarenakan pandemic covid 19. Hal ini mendorong sekelompok masyarakat untuk mendirikan lokasi wisata yang dapat menghasilkan dan meningkatkan pendapatan mereka. Terhitung sebelum adanya agrowisata sawah ini pendapatan yang dimiliki masyarakat sekitar agrowisata sawah tersebut hanya sekitar Rp.1.000.000-Rp. 2.000.000/bulan saja.

Namun pada saat dilakukan observasi pada Wisata Sawah Labura, terdapat permasalahan pada tempat wisata tersebut yaitu jumlah pengunjung yang setiap

hari berbeda hal ini berarti bahwa pengunjung yang datang setiap hari dapat bertambah atau berkurang dari yang sebelumnya. Dari semua pengunjung tidak semua yang berkunjung masuk ke Taman Wisata Labura. Mereka yang memilih untuk tidak masuk hanya ingin membeli makanan atau sekedar melihat saja dari luar Taman Wisata Labura. Terlebih lagi, pada saat observasi yang dilakukan di awal permasalahan lain yang ditemukan yaitu pengunjung kehilangan minatnya untuk mengunjungi Taman Wisata Labura apabila saat musim panen datang, hal ini dikarenakan saat musim panen datang Taman Wisata Labura menjadi kering dan gersang.

Tabel 1.3
Jumlah Pengunjung Taman Wisata Labura Periode Maret 2022 – Februari 2023

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Maret 2022	4.143
2	April 2022	5.617
3	Mei 2022	10.382
4	Juni 2022	7.330
5	Juli 2022	5.199
6	Agustus 2022	4.987
7	September 2022	7.341
8	Oktober 2022	2.613
9	November 2022	4.716
10	Desember 2022	2.601
11	Januari 2023	8.322
12	Februari 2023	3.875

Sumber : Pengelola Taman Wisata Labura (2023)

Selain itu, pengelola agrowisata masih kurang mengoptimalkan kualitas agrowisata sawah. Ini terlihat dari fasilitas yang ada di Taman Wisata Labura, seperti toilet umum yang tidak tersedia dan pelayanan yang kurang memfasilitasi pengunjung. Tidak ada petunjuk wisata atau informasi tentang agrowisata.

Atas dasar latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Sekitar Agrowisata Sawah Di Desa Sidua-Dua Kecamatan Kualuh Selatan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak semua orang yang datang menjadi pengunjung agrowisata sawah
2. Pengunjung kehilangan minatnya untuk mengunjungi agrowisata pada saat musim panen datang
3. Pengelola agrowisata sawah masih kurang mengoptimalkan kualitas agrowisata
4. Kualitas pelayanan yang ada di agrowisata masih kurang memfasilitasi pengunjung

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan melihat pelaku usaha yang ada di agrowisata sawah Desa Sidua-dua, Kecamatan Kualuh Selatan. Ini dilakukan untuk menghindari interpretasi yang salah dan tidak terarah.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang dan batasan masalah:

1. Adakah pengaruh antara jumlah pengunjung terhadap tingkat pendapatan pelaku usaha sekitar Agrowisata Sawah di Desa Sidua-dua Kec. Kualuh Selatan?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah pengunjung terhadap tingkat pendapatan pelaku usaha sekitar Agrowisata Sawah di Desa Sidua-dua Kec. Kualuh Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara jumlah pengunjung terhadap pendapatan pelaku usaha sekitar Agrowisata Sawah di Desa Sidua-dua Kec. Kualuh Selatan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah pengunjung terhadap tingkat pendapatan pelaku usaha sekitar Agrowisata Sawah di Desa Sidua-dua Kec. Kualuh Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada pengelola agrowisata sawah di Desa Sidua-dua, Kecamatan Kualuh Selatan, untuk membantu meningkatkan pendapatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, sebagai sumber data untuk meningkatkan pemahaman tentang pengaruh jumlah pengunjung terhadap tingkat pendapatan pelaku usaha di Agrowisata Sawah.
- b. Bagi Universitas Negeri Medan dan Jurusan Pendidikan Masyarakat, sebagai referensi perpustakaan untuk penelitian, terutama tentang pengaruh jumlah pengunjung terhadap tingkat pendapatan.
- c. Sebagai sumber referensi untuk penelitian mendatang tentang pengaruh jumlah pengunjung terhadap tingkat pendapatan masyarakat di masa depan. Diharapkan juga membantu peneliti menjalankan penelitian dan menyusun laporan skripsi.





THE
Character Building
UNIVERSITY